

RESEPSI AL-QUR'AN PADA TRADISI REBO WEKASAN
(Analisis Praktik Dzikir dan *Shalat Li Daf'i Al-Bala'* di Kecamatan
Megamendung, Kabupaten Bogor)

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Agama (M.Ag) dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MUHSIN

NIM : 220411012

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PASCASARJANA MAGISTER (S2)

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1445 H/2024 M

RESEPSI AL-QUR'AN PADA TRADISI *REBO WEKASAN*

**(Analisis Praktik Dzikir dan *Shalat Li Daf'i Al-Bala'* di
Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor)**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Agama (M.Ag) dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MUHSIN

NIM. 220411012

Pembimbing:

Dr. KH. Abdul Muhaimin Zen M.Ag

Dr. Syamsul Ariyadi, MA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PASCASARJANA MAGISTER (S2)

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1445 H/2024 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul **RESEPSI AL-QUR'AN PADA TRADISI *REBO WEKASAN*** (**Analisis Praktik Dzikir dan *Shalat Li Daf'i Al-Bala'*** di **Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor**) yang disusun oleh MUHSIN dengan Nomor Induk Mahasiswa 220411012 telah melakukan proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk di ujikan di sidang *Munaqasyah*.

Pembimbing I,


Dr. KH. Abdul Muhaimin Zen, M.Ag

Tanggal: 30 juli 2024

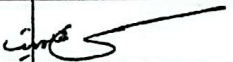





Pembimbing II,


Dr. Syamsul Ariyadi, MA.

Tanggal: 17 juli 2024

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul RESEPSI AL-QUR'AN PADA TRADISI *REBO WEKASAN* (Analisis Praktik Dzikir dan *Shalat Li Daf'i Al-Bala'* di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor) yang disusun oleh Muhsin dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 220411012 telah diujikan di sidang *Munaqasyah* Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 24 Agustus 2024. Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag.) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

No	Nama	Jabatan dalam tim	Tanda Tangan
1	Dr. M. Azizan Fitriana MA.	Ketua	
2	Dr. Syamsul Ariyadi, MA	Sekretaris	
3	Dr. Hj. Romlah Widayati, M. Ag.	Anggota/Penguji I	
4	Dr. Ahmad Hawasyi, M.A	Anggota/Penguji II	
5	Dr. KH. Abdul Muhaimin Zen M.Ag	Anggota/Pembimbing I	
6	Dr. Syamsul Ariyadi, MA	Anggota/Pembimbing II	

Jakarta, 24 Agustus 2024

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta



Dr. Muhammad Azizan Fitriana, MA.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhsin

NIM : 220411012

Tempat/Tanggal Lahir : Leppangang (Luwu), 24 Februari 1988

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul RESEPSI AL-QUR'AN PADA TRADISI *REBO WEKASAN* (Analisis Praktik Dzikir dan *Shalat Li Daf'i Al-Bala'* di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor) adalah benar-benar asli karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bogor, 24 Agustus 2024
Yang membuat
pernyataan,



Muhsin

ABSTRAK

Resepsi Al-Qur'an Pada Tradisi Rebo Weksan (Analisis Praktik Dzikir Dan Shalat Li Daf'il Bala' di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor)
Muhsin (220411012)

Penelitian ini berjudul "Resepsi Al-Qur'an pada Tradisi Rebo Weksan: Analisis Praktik Dzikir dan Shalat Li Daf'il Bala' di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor." Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Al-Qur'an diterima dan diimplementasikan dalam tradisi Rebo Weksan, khususnya melalui praktik dzikir dan shalat li daf'il bala' yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya tradisi Rebo Weksan dalam budaya lokal masyarakat Megamendung dan bagaimana tradisi ini menjadi media untuk mengekspresikan keagamaan dan spiritualitas mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dzikir dan shalat li daf'il bala' pada tradisi Rebo Weksan memiliki makna simbolis yang mendalam bagi masyarakat Megamendung. Praktik ini dianggap sebagai upaya untuk memohon perlindungan dan keberkahan dari Allah SWT, serta sebagai bentuk ikhtiar spiritual dalam menghadapi berbagai ancaman dan marabahaya. Selain itu, penelitian ini menemukan adanya dinamika perubahan dan adaptasi dalam pelaksanaan tradisi ini, seiring dengan pengaruh modernisasi dan globalisasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa resepsi Al-Qur'an dalam tradisi Rebo Weksan di Kecamatan Megamendung merupakan manifestasi dari integrasi antara nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal. Praktik dzikir dan shalat li daf'il bala' tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan identitas budaya masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara agama dan budaya dalam konteks lokal.

ABSTRACT

Reception of the Qur'an in the Rebo Wekasan Tradition (Analysis of Dzikir and Shalat Li Daf'il Bala' Practices in Megamendung District, Bogor

Regency)

Muhsin (220411012)

This research is titled "Reception of the Qur'an in the Rebo Wekasan Tradition: Analysis of Dzikir and Shalat Li Daf'il Bala' Practices in Megamendung District, Bogor Regency." The study aims to examine how the Qur'an is received and implemented in the Rebo Wekasan tradition, particularly through the practices of dzikir and shalat li daf'il bala' performed by the local community.

The background of this research is the significance of the Rebo Wekasan tradition in the local culture of the Megamendung community and how this tradition serves as a medium for expressing their religiosity and spirituality. This study employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation.

The results of the research indicate that the practices of dzikir and shalat li daf'il bala' in the Rebo Wekasan tradition hold profound symbolic meaning for the Megamendung community. These practices are regarded as efforts to seek protection and blessings from Allah SWT, as well as a form of spiritual endeavor in facing various threats and calamities. Additionally, the research finds dynamic changes and adaptations in the implementation of this tradition, influenced by modernization and globalization.

The conclusion of this research is that the reception of the Qur'an in the Rebo Wekasan tradition in Megamendung District represents an integration of religious values and local culture. The practices of dzikir and shalat li daf'il bala' function not only as religious rituals but also as means to strengthen social bonds and cultural identity. This study is expected to contribute to a deeper understanding of the relationship between religion and culture in a local context.

ملخص

استقبال القرآن في تقليد ريبو ويكاسان (تحليل ممارسات الذكر والصلاة لدفع البلاء في منطقة

ميغامندونغ، محافظة بوجور)

البحث : محسن (220411012)

هذا البحث بعنوان "استقبال القرآن في تقليد ريبو ويكاسان: تحليل ممارسات الذكر والصلاة لدفع البلاء في منطقة ميغامندونغ، محافظة بوجور." يهدف هذا البحث إلى دراسة كيفية استقبال القرآن وتنفيذه في تقليد ريبو ويكاسان، خصوصًا من خلال ممارسات الذكر والصلاة لدفع البلاء التي يقوم بها المجتمع المحلي.

خلفية هذا البحث هي أهمية تقليد ريبو ويكاسان في الثقافة المحلية لمجتمع ميغامندونغ وكيفية استخدام هذا التقليد كوسيلة للتعبير عن التدين والروحانية لديهم. يستخدم هذا البحث منهجية نوعية مع طريقة دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال مقابلات متعمقة. ملاحظة تشاركية، وتوثيق.

تشير نتائج البحث إلى أن ممارسات الذكر والصلاة لدفع البلاء في تقليد ريبو ويكاسان تحمل معنى رمزيًا عميقًا بالنسبة لمجتمع ميغامندونغ. تُعتبر هذه الممارسات كجهود لطلب الحماية والبركة من الله سبحانه وتعالى، وكذلك كنوع من الجهد الروحي لمواجهة التهديدات والمصائب المختلفة. بالإضافة إلى ذلك، وجد البحث وجود ديناميكيات التغيير والتكيف في تنفيذ هذا التقليد، متأثرًا بالتحديث والعولمة.

خلاصة هذا البحث هي أن استقبال القرآن في تقليد ريبو ويكاسان في منطقة ميغامندونغ يمثل تجسيدًا لدمج القيم الدينية والثقافة المحلية. لا تعمل ممارسات الذكر والصلاة لدفع البلاء فقط كطقوس دينية، بل أيضًا كوسيلة لتعزيز الروابط الاجتماعية والهوية الثقافية للمجتمع. من المتوقع أن يسهم هذا البحث في فهم أعمق للعلاقة بين الدين والثقافة في السياق المحلي.

KATA PENGANTAR

Bismillah wal hamdulillah, segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya serta petunjuk dan pertolongan-Nya yang memudahkan segala urusan. Shalawat serta Salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai qudwah hasanah dan juga telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga ke zaman yang terang benderang.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan pertolongan dan kemudahan dalam proses penyelesaian Penelitian ini dapat diselesaikan dengan banyak bantuan, dukungan dan bimbingan. Oleh karenanya, penulis menghaturkan beribu terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nadjematul Faizah, SH., M.Hum. Selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Yang telah menerima dan memberi izin kepada penulis untuk belajar dan menjadi mahasiswa pada Program Pascasarjana IIQ Jakarta.
2. Bapak Dr. Muhammad Azizan Fitriana, MA., Direktur Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah menerima dan membimbing penulis untuk belajar di Pascasarjana IIQ Jakarta dan memudahkan proses penulisan penyelesaian tesis ini.
3. Bapak Dr. Syamsul Ariyadi, MA., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan sebagai dosen pembimbing dalam penyusunan tesis ini. Yang memberikan semangat kepada penulis serta kemudahan untuk menyelesaikan studi di Pascasarjan IIQ Jakarta. Sekaligus atas arahan judul yang diberikan dapat memberikan

wawasan yang lebih baik dalam pengembangan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

4. Bapak Dr. KH. Abdul Muhaimin Zen M.Ag, orang tua kami selaku dosen pembimbing dalam penyusunan tesis ini. Yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan sabar dan memberikan kemudahan serta memberikan arahan kesempatan kepada penulis untuk lebih giat lagi dalam belajar, khususnya mendalami Ilmu-ilmu Al-Qur'an. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan keberkahan dalam setiap urusan beliau.
5. Kepada orang tua ideologis penulis ayahanda, KH. Bachtiar Nasir Lc, MM yang banyak memberikan dukungan do'a dan motivasi penuh kepada penulis. Sehingga kami bisa belajar dan menimba ilmu dalam program Pascasarjana IIQ Jakarta. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang di berikan kepada kami dan menjadi amal jariyah kelak di yaumul akhir.
6. Kepada orang tua biologis penulis Ayah Ibu yang penulis cintai, Bapak Muh. Husain Nusu dan Ibu Bahriah guru dan pendidik sepanjang masa penulis, semoga Allah SWT mengampuni dosa dan membalas kebaikan keduanya, *"Rabbighfir warhamhuma kama Rabbayani Shaghira"*.
7. Istri tecinta Mujahidah Ummu Hassan dan kedua anak kami Ahmad Hassan dan Adeena Humairah yang terus memberikan semangat dan support kepada penulis, juga dengan kesabaran di sela penulisan yang menyita waktu untuk kebersamai. *"Rabbana hablana Min Azwajina wa zurriyatina Qurrata a'ayun waj al naa lil muttaqina imama"*.
8. Kepada para Dosen, Guru, Kiayi dan Asatidzah Pascasarjana IIQ Jakarta yang tidak bosan-bosan memberikan ilmu dan bimbingan

serta kedisiplinan dalam belajar menempuh pendidikan pada program Pascasarjana IIQ Jakarta.

9. Para guru, ustadz, dan sahabat penulis, khususnya di Pesantren Ar-Rahman Qur'anic College (AQC) Megamendung Bogor, di bawah naungan Yayasan Pusat Peradaban Islam/ Perkumpulan AQL (Ar-Rahman Qur'anic Learning) Jakarta. Yang memberikan dorongan dan do'a agar selalu bersemangat dalam studi ini.
10. Kepada Mudir kami Ust. Muhammad Rusydi Shaleh dan istri beliau Ibu. Ustadzah Miftah Fatiah Azzikra (Ummi Mitha) yang tak hentinya memotivasi, mendukung dan banyak membantu kami agar dapat menyelesaikan studi ini dengan baik dan lancar, para Mahasantri dan Mahasantriwati yang telah memberikan do'a terbaik untuk kami.
11. Semua pihak yang memberikan dukungan, bantuan, bimbingan, dan pelajaran yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih penulis kepada mereka. Penulis ucapkan jazakumullahu khairan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan dengan balasan yang terbaik. Semoga Tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat untuk ummat, khususnya kepada para pengkaji Al-Qur'an.

Bogor, 27 Juli 2024

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan pedoman transliterasi yang dikeluarkan oleh Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta sebagai acuannya. Pedoman ini menetapkan cara penulisan kata-kata Arab dalam huruf Latin dengan aturan yang sistematis dan konsisten. Berikut adalah transliterasi Arab-Latin berdasarkan pedoman penulisan tesis/disertasi dari Program Pascasarjana IIQ:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	-
ت	Ta	T	-
ث	S	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Z\	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sin	S	-

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wau	W	-
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

1. Konsonan Rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	muta‘addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

2. bila *Ta' Marbūtah* di akhir kata
 a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata- kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. bila *Ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

3. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dhammah	Ditulis	U

4. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A<
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A<
	تنس	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	A<
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	dammah + wawu mati	Ditulis	A<

	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
--	------	---------	--------------

5. Vokal Rangkap

1.	Faṭḥah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Faṭḥah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

6. Vokal Pendek yang berurutan dalam, dipisahkan dengan apostrof

أأتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

7. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

السماء	Ditulis	al-samā'
الشمس	Ditulis	al-syams

8. Penulisan kata-kata dalam rangkaian Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	zawi al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl al-sunnah

DAFTAR ISI

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan	9
1. Identifikasi Masalah.....	9
2. Pembatasan Masalah.....	9
3. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	10
1. Secara Teoritis	10
2. Secara Praktis.....	11
E. Kajian Pustaka	11
F. Metodologi Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Sumber Data.....	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
a. Observasi.....	17
b. Wawancara.....	17
c. Dokumentasi	18
4. Analisis Data.....	18
G. Teknik dan Sistematika Penulisan	18
1. Teknik Penulisan.....	18
2. Sistematika Penulisan	19

BAB II: PARADIGMA RESEPSI AL-QUR'AN, METODE DAKWAH DAN TRADISI REBO WEKASAN

A. Definisi Resepsi Al-Qur'an.....	21
B. Ruang Lingkup Resepsi Al-Qur'an	29
C. Perkembangan Metode Resepsi Al-Qur'an	30
a. Tafsir Al-Qur'an	31
b. Aplikasi Ajaran Moral	31
c. Membaca dan Melantunkan.....	32
d. Pengaruh Sosial dan Budaya.....	32
D. Metode Dakwah	32
1. Definisi Metode Dakwah	32
2. Jenis Metode Dakwah	36
3. Fungsi Metode Dakwah	46
4. Dasar Hukum Dakwah	49
E. Mengenal Tradisi Rebo Wekasan	54
1. Definisi Rebo Wekasan.....	54
2. Sejarah Perkembangan Tradisi Rebo Wekasan	57
3. Manfaat Tradisi Rebo Wekasan.....	60
4. Ragam Praktik Ritual Bulan Shafar di Nusantara.....	63
5. Autoriti Shalat Rebo Wekasan.....	78
1. Pandangan Ulama	80
2. Pendapat Fuqaha (Ahli Fiqhi).....	84
6. Golongan yang Menolak Sholat Rebo Wekasan	90
7. Pandangan Islam	95
a. Hukum Meyakini	96
b. Hukum Shalat.....	97
c. Hukum Berdo'a.....	98

BAB III: POTRET MASYARAKAT KECAMATAN MEGAMENDUNG

A. Profil Kecamatan Megamendung	105
1. Letak Geografis Kecamatan Megamendung.....	105
2. Sejarah Kecamatan Megamendung.....	106
3. Visi Misi Kecamatan Megamendung.....	111
4. Struktur Kecamatan Megamendung	111
5. Sarana dan Prasarana	112
B. Pelaksanaan Rebo Wekasan Kecamatan Megamendung.....	122
1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Rebo Wekasan	122
2. Wawancara Tokoh Masyarakat.....	124

BAB IV: ANALISIS PRAKTIK TRADISI REBO WEKASAN DI KECAMATAN MEGAMENDUNG

A. Pelaksanaan Tradisi Rebo Wekasan	135
1. Waktu Pelaksanaan	143
2. Pelaksanaan Rebo Wekasan.....	143
B. Resepsi Fungsional Tradisi Rebo Wekasan.....	153
1. Aspek sosial	155
a. Kebersamaan dan Solidaritas	155
b. Pemberdayaan Komunitas	159
2. Aspek Budaya	160
a. Pewaris Budaya.....	161
b. Identitas Budaya.....	161
3. Aspek Religius	163
a. Keyakinan dan Spiritual.....	163
b. Peningkatan Ibadah.....	165
4. Aspek Ekonomi.....	166

5. Aspek Edukasi	166
a. Pendidikan Agama	166
b. Tantangan dalam Resepsi Fungsional Sinkretisme.....	166
c. Perubahan Zaman.....	167
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	171
B. Saran-saran.....	172
 DAFTAR PUSTAKA	 175
Lampiran-Lampiran	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang menjadi pedoman bagi pemeluknya dan mujizat bagi Nabi Muhammad SAW, diwahyukan melalui perantara malaikat Jibril. Kemujizatan Al-Qur'an tidak terbatas oleh ruang dan waktu, selain itu Al-Qur'an juga menjadi bukti kebenaran apa yang Rasulullah SAW sampaikan.¹

Kandungan Al-Qur'an mudah dikaji dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi orang yang memiliki kesungguhan dalam mempelajarinya. Allah SWT menyebutkan mudahnya Al-Qur'an dipejari sebanyak empat kali dalam surah Al-Qamar/54 yaitu pada Ayat 17, 22, 32 dan 40:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*²

Ayat di atas mengabarkan bahwa Allah SWT memudahkan Al-Qur'an untuk dipelajari. Dalam kenyataannya Al-Qur'an mudah untuk dibaca, dihafal dan dipahami.³

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah, ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT mempermudah pemahaman Al-Qur'an antara lain dengan menurunkannya secara bertahap,

¹ Sayyid Thanthawi, "Ulumul Qur'an Teori dan Metodologi", (Jogjakarta: IRCisoD, 2013), hal. 25

² Terjemahan Kemenag 2019

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), Jilid IX, hal. 568

sedikit demi sedikit, mengulang-ulangi uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaannya, mudah diucapkan dan dipahami, populer serta sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesan dan maknanya.⁴

Kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat memiliki tujuan yang komprehensif dan menyeluruh. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban relijius yang bersifat ritual dan mistik, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang memberikan petunjuk dari Allah SWT.

Jika dipelajari dan diamalkan, Al-Qur'an dapat membantu masyarakat menemukan nilai-nilai yang penting untuk dijadikan pedoman dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. Al-Qur'an memberikan panduan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk moral, sosial, ekonomi, dan politik. Dengan menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an, masyarakat dapat membangun kehidupan yang lebih adil, sejahtera, dan harmonis.

Secara khusus, Al-Qur'an mengajarkan tentang keadilan, kasih sayang, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial. Ajaran-ajaran ini dapat membantu masyarakat dalam menciptakan hubungan yang lebih baik antar individu dan kelompok, menyelesaikan konflik, serta mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Seiring berjalannya waktu, kajian Al-Qur'an di Indonesia terus berevolusi dan berkembang, yang awalnya bersifat bacaan saja, berkembang menjadi kajian teks yang kemudian disebut dengan

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), Vol. 13, Cet III, hal. 242

⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1999), Cet, IX, hal. 13

penafsiran. Hubungan masyarakat Indonesia dengan Al-Qur'an tidak terlepas dari interaksi sosial di antara keduanya, sebagai contoh ada sebagian di antara mereka yang menjadikan beberapa surah atau ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan, wirid, do'a dan untuk meminta berkah. Ayat-ayat yang baik ini bisa jadi mudharat kepada orang lain juga, dan ini terjadi di beberapa kalangan masyarakat tertentu yang tidak pada sebagian yang lain.⁶

Tahapan pemahaman Al-Qur'an di Indonesia dimulai lebih dahulu dengan proses penerjemahan Al-Qur'an kedalam bahasa indonesia, kemudian dilanjutkan dengan proses penafsiran yang lebih dalam menggantikan hasil ijtihad para mufassir.

Terbentuknya suatu kebiasaan manusia di masa kini tentu tidak lepas dari kebiasaan atau tradisi yang sudah ada di masa lalu. Tradisi berasal dari bahasa Latin yaitu "*tradition*", yang berarti kebiasaan serupa dengan budaya atau adat istiadat. Dalam kehidupan sosial beragama, banyak tradisi yang muncul di masyarakat. Contohnya, tradisi membaca ayat suci Al-Qur'an untuk mendapatkan keberkahan, membaca Al-Qur'an untuk orang yang telah meninggal dengan keyakinan bahwa dosanya akan diampuni dan dijauhkan dari siksa api neraka. Ada juga tradisi membaca Surah Al-Waqi'ah untuk memperlancar rezeki, menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai obat, dan lain sebagainya. Kebiasaan-kebiasaan ini memiliki akar yang mendalam dalam sejarah dan kepercayaan masyarakat. Mereka menganggap bahwa dengan melaksanakan tradisi-tradisi tersebut, mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan manfaat spiritual serta material. Misalnya, membaca Surah Al-

⁶ Muhammad Mansur, "*Living Qur'an Dalam Lintasan Studi Al-Qur'an*", dalam *metodologi penelitian living Qur'an dan hadits*, Syahiron Syamsuddin (ed), (Yogyakarta: TH. Press, 2007), hal. 6-7

Waqi'ah dipercaya dapat membuka pintu rezeki, sementara ayat-ayat lain dipercaya memiliki khasiat penyembuhan. Meskipun ada perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai keabsahan dan efektivitas tradisi-tradisi ini, banyak umat Islam yang tetap melaksanakannya sebagai bentuk pengabdian dan upaya mendapatkan ridha dari Allah SWT Secara keseluruhan, tradisi-tradisi ini mencerminkan cara masyarakat mengintegrasikan kepercayaan agama mereka ke dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan mendapatkan berkah dan perlindungan dari Allah SWT.

Budaya merupakan suatu hal yang sering dilakukan oleh masyarakat atau kelompok tertentu dan sudah menjadi tabiat atau kebiasaan masyarakat tersebut, begitu pula masyarakat Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor, tidak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga menjadi ciri khas tertentu, budaya ini tidak dapat dipisahkan dari unsur keagamaan, lingkungan, tempat tinggal, keadaan alam sekitar, dan juga tingkat pendidikan. Seperti halnya budaya memperingati hari maulid Nabi Muhammad SAW, yang mana dilaksanakan secara meriah dan dibarengi dengan dzikir, shalawat, dan pada malam harinya di isi dengan ceramah keagamaan.

Tradisi *Rebo Wekasan* merupakan ritual hasil akulturasi budaya Jawa dengan agama Islam.⁷ Tradisi *Rebo Wekasan*, juga dikenal sebagai *Rabu Wekasan* atau *Rabu Pungkasan*, adalah sebuah ritual yang mencerminkan akulturasi antara budaya Jawa dan agama Islam. Tradisi ini memiliki beberapa elemen penting yang mencerminkan pandangan dari kedua sisi budaya tersebut Dalam budaya Jawa, *Rebo Wekasan* adalah ritual tolak bala yang dilakukan

⁷ Umma Farida, "Rebo Wekasan Menurut Perspektif Kh. Abdul Hamid dalam *Kanz Al-Najah Wa Al-Surur*," *Jurnal THEOLOGIA* 30, no. 2 (2019): 267-290.

pada hari Rabu terakhir di bulan Shafar. Bulan Shafar dianggap sebagai bulan yang membawa banyak malapetaka dan kesialan. Oleh karena itu, ritual ini dilakukan untuk menolak bala, menghindari malapetaka, dan meminta perlindungan dari berbagai musibah dan bencana.

Dalam pandangan Islam, *Rebo Wekasan* juga memiliki makna spiritual yang dalam. Ritual ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala nikmat yang diberikan. Selain itu, umat Islam berdoa agar dijauhkan dari berbagai musibah, marabahaya, dan kesialan. Tradisi ini biasanya dilakukan dengan cara-cara yang khas, seperti Shalat, membaca Al-Qur'an, berdo'a, membaca dzikir tertentu, dan melakukan ritual-ritual keagamaan lainnya. Di beberapa daerah, tradisi ini juga melibatkan pengajian, dzikir bersama, dan pembacaan doa tolak bala. Tradisi *Rebo Wekasan* adalah contoh jelas dari bagaimana budaya lokal dan ajaran agama Islam dapat bersatu dan saling mempengaruhi. Nilai-nilai lokal dari budaya Jawa yang menghormati alam dan berusaha menghindari bencana diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan Islam yang menekankan pentingnya do'a dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Pada tradisi kebiasaan ini dilakukan setiap tahunnya di hari rabu akhir bulan Shafar, pada sebagian masyarakat muslim indonesia, terkhusus di pulau jawa, dalam memaknainya *Rebo Wekasan* adalah upaya sebagian ummat muslim agar terhindar dari bala dan malapetaka atau kesialan.

Rebo Wekasan dapat di definisikan sebagai bentuk ungkapan yang menjelaskan satu amalan penting pada hari rabu akhir bulan shafar, untuk kemudian dilakukan berbagai kegiatan seperti, shalat,

dzikir, membaca ayat atau surah tertentu dalam Al-Qur'an dan lainnya, agar supaya terhindar dari berbagai macam musibah yang akan turun di hari rabu akhir bulan Shafar.⁸

Anggapan mengenai hari rabu terakhir bulan Shafar merupakan hari sial/nahas didasarkan pada kitab suci Al-Qur'an surah Al-Qamar ayat 19:

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي يَوْمِ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ ﴿١٩﴾

“*Sesungguhnya Kami telah menghembuskan angin yang sangat kencang kepada mereka pada hari nahas yang terus menerus*”.⁹

Imam Al-Baghawi dalam *Tafsir Ma'alim al-Tanzil* menceritakan, bahwa kejadian itu (*fi yaumi nahsin mustamir*) tepat pada hari rabu terakhir bulan shafar. Orang jawa pada umumnya menyebut rabu itu dengan istilah *Rebo Wekasan*. Penafsiran ini hanya menunjukkan bahwa kejadian itu bertepatan dengan hari Rabu pada bulan Shafar dan tidak menunjukkan bahwa hari itu adalah kesialan yang terus menerus.

Istilah hari nahas yang terus menerus atau “*yaumi nahsin mustamir*” juga terdapat dalam hadist Nabi. Tersebut dalam kitab *Faidh Al-Qadir* Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آخِرُ
أَرْبَعَاءَ فِي الشَّهْرِ يَوْمُ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ

”*Rabu terakhir setiap bulan adalah hari sial terus*.”¹⁰ (HR.

⁸ Tahun Baru 2014, Mitos Rebo Wekasan bagi masyarakat jawa, dalam <https://m.merdeka.com/peristiwa/tahun-baru-2014-mitos-rebo-wekasan-masyarakat-jawa.html>.

⁹ Terjemahan Kemenag 20019

¹⁰ Faidh al-Qadir, juz 1 hal. 45

Waki' dalam Al-Ghurar, Ibn Mardawaih).

Hadits ini lahirnya bertentangan dengan hadist shahih riwayat Imam Al-Bukhari sebagaimana disebutkan di atas. Jika dikompromikan pun maknanya adalah bahwa kesialan yang terus menerus itu hanya berlaku bagi yang mempercayainya. Bukankah hari-hari itu pada dasarnya netral, mengandung kemungkinan baik dan jelek sesuai dengan ikhtiar perilaku manusia dan takdir Allah SWT.

Bagaimana dengan pandangan Imam Abdul Hamid Quds dalam kitabnya *Kanzun Najah Was-Surur fi Fadhail Al-Azminah Wash-Shurur* yang mana beliau seorang ulama besar, mufti dan imam Masjidil Haram Makkah pada awal abad 20 dalam bukunya tersebut menjelaskan: banyak para wali Allah yang mempunyai pengetahuan spritual yang tinggi, yang mengatakan bahwa pada setiap tahun, Allah SWT menurunkan 320.000 macam penderitaan (Baliyyat) jatuh ke bumi pada hari rabu terakhir di bulan Shafar.

Oleh sebab itu hari tersebut dianggap sebagai hari yang sangat terberat dibandingkan hari-hari lain sepanjang tahun. Beberapa ulama mengatakan bahwa ayat Al-Qur'an, "*Yauma Nahsin Mustamir*" yakni "hari berlanjutnya pertanda buruk".

Maka barang siapa yang melakukan shalat 4 rakaat (nawafil, sunnah), dimana setiap rakaat setelah Al-Fatihah di baca Surat Al-Kautsar 17 kali, lalu Surat Al-Ikhlash 5 kali, Surat Al-Falaq dan Surat An-Naas masing-masing sekali, lalu setelah salam membaca do'a, maka Allah SWT dengan kemurahan-Nya akan menjaga orang yang bersangkutan dari semua bala bencana yang turun dihari itu sampai sempurna setahun.

Dengan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji

lebih dalam hal tersebut yang penulis tuang dalam sebuah judul – ***“Resepsi Al-Qur’an pada Tradisi Rebo Wekasan” (Analisis Praktik Dzikir dan Shalat Li Daf’i Al-Bala’ di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor)***. Salah satu alasan penulis memilih tema dan lokasi di atas adalah untuk mendeskripsikan dan memberikan kontribusi dalam membentuk kepribadian masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur’an. Penulis ingin menunjukkan bagaimana ajaran Al-Qur’an dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan membantu mereka mencapai kehidupan yang lebih baik dan bermakna.

Selain itu, penulis memilih lokasi tersebut karena masalah yang diteliti belum pernah dikaji sebelumnya di tempat yang sama. Ini memberikan kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat maupun komunitas yang lebih luas.

Penulis juga memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan tradisi di lokasi tersebut, yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat tentang konteks lokal dan dinamika yang ada. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga praktis, karena dapat memberikan solusi dan rekomendasi yang relevan dan aplikatif bagi masyarakat yang menjadi subjek penelitian.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini. Beberapa permasalahannya meliputi:

- a. Interaksi masyarakat Indonesia pada Tradisi *Rebo Wekasan* perlu dikaji lebih dalam untuk mengetahui bagaimana menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat setempat dari buaian hingga liang lahat.
- b. Praktek dan metode pembacaan dzikir dan surah-surah pilihan pada Tradisi *Rebo Wekasan* di masyarakat Megamendung
- c. Sejarah dari tradisi pembacaan surah-surah dan pemilihan ayat di dalam Al-Qur'an
- d. Makna simbolik atau fungsional dalam Tradisi *Rebo Wekasan*

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis perlu membatasi masalah dalam penulisan tesis ini. Penelitian ini hanya fokus pada:

- a. Menganalisis praktik masyarakat pada Tradisi *Rebo Wekasan*, Hal ini perlu dilakukan karena ada keunikan tersendiri pada praktik dzikir dan juga pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, yakni pembacaan dilakukan di saat Tradisi ini berlangsung. Berbeda dengan cara umum lainnya.
- b. Mengidentifikasi makna fungsional dari Tradisi *Rebo Wekasan*. Proses pengidentifikasian ini akan mengungkap fungsi atau manfaat dari pembacaan dzikir dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an pada Tradisi *Rebo*

Wekasan. Hal ini penting untuk mengukur efektifitas kegiatan tidak hanya sebagai formalitas semata.

- c. Sampel penelitian difokuskan ke Masyarakat Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tradisi *Rebo Wekasan* Masyarakat Megamendung?
- b. Bagaimana signifikansi resepsi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan Masyarakat Megamendung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan sejarah Tradisi *Rebo Wekasan*
2. Mendeskripsikan landasan ayat atau surat pilihan dalam kitab suci Al-Qur'an
3. Memahami fungsional dan efektifitas praktik pembacaan ayat atau surah pilihan pada proses acara tradisi *Rebo Wekasan*.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperkaya Khazanah Keilmuan dan Pemikiran Keislaman: Penelitian ini akan memperkaya ilmu

pengetahuan dalam bidang Al-Qur'an dan tafsir, memberikan pemahaman yang lebih dalam dan luas mengenai ajaran-ajaran Al-Qur'an.

- b. Menjadi Landasan dalam Praktek Tradisi Rebo Wekasan: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi masyarakat dalam menjalankan tradisi Rebo Wekasan secara Islami, memastikan bahwa praktik tradisi tersebut sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Menjadi Bahan Bacaan yang Menginspirasi: Penelitian ini diharapkan menjadi sumber bacaan yang menginspirasi dan meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an, serta mendorong mereka untuk selalu melibatkan Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan.

- b. Menambah Wawasan dan Pemikiran: Penelitian ini akan menambah wawasan, pemikiran, dan motivasi bagi penulis, akademisi, dan masyarakat luas mengenai pentingnya menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kebiasaan membacanya secara rutin.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap Al-Qur'an, serta mendorong penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

E. Kajian pustaka

Setelah menelaah beberapa literatur, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan atau acuan untuk penelitian ini. Beberapa penelitian terkait dengan tema

kajian tentang tradisi *Rebo Wekasan* adalah sebagai berikut:

1. Faila Sufatun Nisak, "*Pola-pola Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi dan Kehidupan Masyarakat Pesisir Demak*" Tesis. Faila Sufatun Nisak meneliti pola resepsi Al-Qur'an pada masyarakat pesisir Desa Purwarejo Bonang Demak. Alasan Faila Sufatun Nisak memilih masyarakat pesisir Demak adalah karena ciri khas mereka yang sangat terbuka, adaptif dan akulturatif terhadap ajaran Islam, sehingga mereka mudah menyerap tradisi baru dan tetap melestarikan terhadap tradisi yang lama. Seperti dalam beberapa acara mereka menggunakan ayat-ayat tertentu didalam setiap tradisi seperti, *Mitoni*, *Syawalan*, *Shafaran* dan dalam praktek pengobatan maupun menangkal sihir. Hasil yang didapatkan ketika penelitian adalah mencakup tiga pola, yaitu: *Pertama*, resepsi eksegesis seperti perihal qadha dan qhadarnya Allah SWT, bahwa sudah menjadi ketetapan Allah dan sebagiannya lagi masih dapat berubah. *Kedua*, resepsi estetis adalah seperti menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai nilai seni kaligrafi di masjid maupun dirumah masyarakat. *Ketiga*, resepsi fungsional dalam beberapa kegiatan adat maupun tradisi selalu menghadirkan guru, tokoh agama, kiayi dan ustadz sebagai pemimpin setiap acara.¹¹
2. Yani Yuliani, "*Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa*

¹¹ Faila Sufatun Nisak, "*Pola-pola Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi dan Kehidupan Masyarakat Pesisir Demak*", Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2020, hal. 162

Sukawana, Majalengka” Jurnal.¹² Di dalam jurnal yang ditulis oleh Yani Yuliani ini menjelaskan tentang tipologi resepsi Al-Qur’an pada masyarakat Desa Sukawana Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Yang menggunakan pendekatan Fenomenologi yang digagas oleh Edmund Husserl, yang berjenis kualitatif. Adapun dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tipologi resepsi Al-Qur’an pada Masyarakat Desa Sukawana adalah resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional. Resepsi eksegesis berupa pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur’an yang diresapi sebagai suatu usaha dalam menafsirkan sesuatu. Kemudian di wujudkan dalam perilaku kesehariannya. Resepsi estetis bahwa Al-Qur’an memiliki nilai keindahan di dalamnya sehingga menjadikannya sebagai tulisan-tulisan kaligrafi di masjid maupun di rumah. Dan resepsi fungsional, bahwa didalam Al-Qur’an sebagai kitab suci memiliki mukjizat yang biasanya digunakan dalam acara-acara tertentu.

Jurnal ini sama-sama meneliti tentang tipologi resepsi Al-Qur’an yang terdiri dari resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. Yang mana ketiga resepsi ini sangat membantu dalam penelitian selanjutnya, adapun perbedaan dengan jurnal diatas dengan penelitian ini fokus pada eksegesis saja yang terkhusus pada ayat-ayat dakwah dan jurnal ini meneliti living Qur’an masyarakat

¹² Yani Yuliani, “*Tipologiresepsi Al-Qur’an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur’an di Desa Sukawana, Majalengka*”. Dalam jurnal *Al-Tadabbur: jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 6, no. 2, 2021

terhadap Al-Qur'an.

3. Adapun upacara tradisi *Rebo Wekasan* di Wonokromo Yogyakarta dilaksanakan dengan do'a bersama di depan masjid. Lazimnya, sepekan sebelum puncak acara telah di adakan keramaian, seperti pasar malam dan lainnya. Upacara ini di pilih khusus di hari rabu terakhir di bulan Shafar, yang di yakini sebagai hari pertemuan antara Sri Sultan Hamengku Buwono I dengan kiayi Faqih Usman yang berjasa menyebarluaskan agama Islam di Wonokromo Yogyakarta dan memiliki kemampuan untuk menyembuhkan penyakit. Ritual ini terus dilestarikan masyarakat Yogyakarta sebagai ungkapan rasa syukur dan mengharap keberkahan (*ngalap berkah*) sekaligus menolak berbagai musibah dan penyakit.¹³

Ritual selamatn adalah praktik yang umum dilakukan oleh masyarakat Indonesia saat Rebo Wekasan. Dalam ritual ini, masyarakat biasanya membagikan nasi kepada tetangga atau saudara, atau membawa nasi tersebut ke tempat ibadah seperti masjid atau mushalla untuk dinikmati bersama-sama. Bagi mereka yang tidak mampu membuat nasi, cukup membawa makanan ringan, buah-buahan, minuman, dan lain-lain sebagai bentuk partisipasi. Tradisi selamatn ini diyakini oleh masyarakat sebagai bentuk pendekatan diri kepada Tuhan (taqarrub) melalui sedekah. Harapannya adalah agar mereka diselamatkan dari segala bentuk bencana dan musibah.

¹³ Rebo Wekasan Wonokromo,” gudeg.net, 2018, <https://gudeg.net/direktori/333/rebo-wekasan-wonokromo.html>. (diakses pada tanggal 10 Desember 2023, pukul 09:00 WIB)

Selamatan ini bukan hanya sebagai kegiatan berbagi makanan, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial dan spiritual yang tinggi. Ini mencerminkan solidaritas dan kebersamaan di antara anggota masyarakat, sekaligus menunjukkan kepedulian dan keinginan untuk saling mendukung dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Melalui praktik ini, masyarakat berharap mendapatkan berkah dan perlindungan dari Tuhan.¹⁴

4. Umi Nuriyatur Rohmah dalam artikelnya tahun 2018 dengan judul “*Penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam Ritual Rebo Wekasan* Studi Living Qur’an di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Jurnalnya menjelaskan ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan dalam ritual *Rebo Wekasan*. Dimana dalam rangkaian kegiatan pelaksanaan ritual *Rebo Wekasan* penggunaan ayat-ayat suci Al-Qur’an terletak pada dua pelaksanaan yaitu dalam shalat tolak bala membaca empat surah yaitu surah al-Kautsar, surah al-Ikhlash, surah al-Falaq dan surah an-Nas.

Dilihat dari teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim mengenai fungsi dan makna yang terkandung dalam penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam ritual *Rebo Wekasan* terdapat tiga kategori makna, yaitu makna obyektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.¹⁵

¹⁴ Abi Muhammad Azha, *Hidayah Tuntunan Ibadah Sunnah 12 Bulan* (t.t.: Santri Creative Press, n.d.), hal. 44

¹⁵ Umi Nuriyatur Rohmah, “Penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam ritual Rebo Wekasan Studi Living Qur’an di Desa Sukoreno Kec. Kalisat Kab. Jember,” *Al Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadits* 1, no. 1 (2018): hal. 66-91

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk dari penelitian yang mengkaji tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat Muslim. Penelitian ini merupakan penelitian empirik atau penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sulisty Basuki penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti, sehingga berkaitan dengan persepsi, ide, pendapat atau kepercayaan, yang tidak dapat di ukur dengan angka. Bahkan moleong menegaskan, bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.

Sedangkan, metode deskriptif adalah suatu metode penulisan yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat keadaan masyarakat dengan masyarakat yang lain. Selanjutnya data-data itu akan di analisis. Dalam hal ini, berarti data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut akan didapatkan dari naskah transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.

2. Sumber data

Pada penelitian ini, sumber data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi penulis terhadap praktek kegiatan tradisi *Rebo Wekasan*, serta hasil wawancara antara penulis dengan informan tertentu, diantaranya yaitu Kiayi,

sesepuh, para tokoh agama, ustadz-ustadz, Ketua rt/rw, ketua pemuda masyarakat tersebut.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data kedua atau tambahan, yaitu berupa sumber tertulis. Dengan kata lain, data yang diperoleh dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada. Yang dapat mendukung data primer. Misalnya: buku, jurnal, ensiklopedi, dan dokumen lain yang dapat menunjang penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Pada pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik observasi atau pengamatan bebas. Dalam pengamatan bebas, peneliti berfungsi sebagai pengamat guna memperoleh informasi terkait dengan fenomena yang diteliti dari berbagai data yang ada di luar pelaksanaan kegiatan.

b. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Pada proses wawancara ini penulis menggunakan teknik kombinasi antara *purposive* dan bergulir. Teknik *purposive* ini digunakan karena peneliti sendiri memiliki informasi awal mengenai informan-informan yang dianggap mengetahui seluk beluk tradisi. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa informan tersebut merujuk orang lain sebagai informan lanjutan yang dianggap dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, teknik bergulir perlu digunakan. Penggunaan kedua teknik tersebut dapat memperoleh data yang lebih komprehensif terkait dengan tradisi atau kebiasaan masyarakat yang

dituju.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan terhadap data-data terkait yang meliputi arsip-arsip dan dokumen desa maupun foto-foto kegiatan pelaksanaan tradisi tersebut. Hal ini dilakukan untuk menambah informasi melengkapai data-data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya.

4. Analisis Data

Dengan penelitian kualitatif, penulis menggunakan model interaktif untuk menganalisis data dengan beberapa langkah. Setelah data hasil observasi dan data wawancara dikumpulkan. Selanjutnya dilakukan redaksi data, kemudian penyajian data serta kesimpulan dilakukan secara interaktif. Redaksi data dilakukan untuk memisahkan data utama dan data pendukung. Setelah melakukan interaksi dan mengolompokkan informasi menjadi beberapa unit bahasan, maka data dapat disajikan. Kemudian data tersebut diinterpretasikan dan disimpulkan.

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

a. Teknis Penulisan

Pada penulisan penelitian ini, penulis menggunakan teknik penulisan yang berdasarkan pada Pedoman Penulisan Proposal Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

b. Sistematika Penulisan

Pada penulisan penelitian ini, penulis akan membagi dalam beberapa bab pokok yang meliputi:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang berfungsi untuk memaparkan argumentasi mengenai pentingnya penelitian serta alur

penyelesaian penelitian. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian. Manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, serta teknik dan sistematika penulisan.

Bab Dua, berisi Paradigma Resepsi Al-Qur'an, Metode Dakwah dan Tradisi *Rebo Wekasan*. Tinjauan umum seputar Resepsi Al-Qur'an mencakup penjelasan tentang pengertian Resepsi Al-Qur'an dan fenomena Resepsi Al-Qur'an di masyarakat. Kemudian menjelaskan metode dakwah yang di terima masyarakat, Sedangkan kajian mengenai pembacaan Al-Qur'an pada tradisi, mencakup tentang penjelasan fungsi Al-Qur'an sebagai dzikir dan do'a serta surah-surah tertentu yang dibacakan pada tujuan tradisi.

Bab Ketiga, berisi tentang gambaran umum potret objek penelitian, yang terdiri dari sejarah komunitas, struktur pengurus, sarana prasarana, kultur budaya komunitas, serta ekonomi anggota, kualitas keagamaan, penelitian, dan demografi wilayah penelitian. Berikut menerangkan pelaksanaan tradisi, waktu dan tempat dan dokumentasi serta wawancara.

Bab Keempat, merupakan hasil penelitian yakni penjabaran jawaban dari rumusan masalah yang ada pada bab pertama. Bab ini diawali dengan pembahasan mengenai bentuk implementasi Tradisi *Rebo Wekasan* dan landasan argumentasi dari Al-Qur'an dan hadist.

Bab Kelima, adalah penutup. Pada bagian ini penulis akan memberikan kesimpulan sebagai ringkasan dari semua pembahasan serta saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji resepsi Al-Qur'an dalam tradisi *Rebo Wekasan* di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, dengan fokus pada praktik Dzikir dan *Shalat Li dafi Al-bala'*. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Praktik Dzikir dan *Shalat Li Dafi Al-bala'* memiliki makna simbolis yang mendalam bagi masyarakat Megamendung. Tradisi ini dilihat sebagai upaya spiritual untuk memohon perlindungan dan keberkahan dari Allah SWT, serta sebagai bentuk ikhtiar dalam menghadapi berbagai ancaman dan marabahaya.
2. Resepsi Al-Qur'an dalam tradisi *Rebo Wekasan* merupakan manifestasi dari integrasi antara nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal. Praktik-praktik ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan identitas budaya masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat dinamika perubahan dan adaptasi dalam pelaksanaan tradisi *Rebo Wekasan*, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor modernisasi dan globalisasi. Meskipun demikian, inti dari tradisi ini tetap terjaga dan terus diwariskan dari generasi ke generasi seperti hal berikut:
 - a. Praktik dzikir dan *shalat li dafil bala'* memperkuat hubungan spiritual antara individu dengan Allah SWT. Ini memberikan ketenangan batin dan memperdalam

keimanan masyarakat. Pelaksanaan dzikir dan shalat ini adalah manifestasi dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu masyarakat dalam memperkuat spiritualitas mereka melalui ritual yang terstruktur dan bermakna.

- b. Tradisi *Rebo Wekasan*, dengan praktik Dzikir dan *Shalat li daf'il bala'*, memiliki peran penting dalam menjaga kontinuitas budaya dan spiritualitas masyarakat Kec. Megamendung. Oleh karena itu, pelestarian tradisi ini sangat penting untuk mempertahankan warisan budaya dan nilai-nilai religius.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan-temuan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pelestarian dan Pengembangan Tradisi, Penting bagi masyarakat dan pemerintah daerah untuk bekerja sama dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi *Rebo Wekasan*. Upaya ini dapat dilakukan melalui kegiatan edukatif, dokumentasi, dan promosi budaya yang melibatkan generasi muda agar tradisi ini tetap hidup dan relevan.
2. Pendekatan Kontekstual dalam Dakwah, Para ulama dan pemuka agama diharapkan dapat menggunakan pendekatan yang kontekstual dalam dakwah mereka, dengan memperhatikan nilai-nilai budaya lokal seperti tradisi *Rebo Wekasan*. Hal ini akan membantu dalam

menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang lebih diterima oleh masyarakat.

3. Penguatan Pendidikan Budaya di Sekolah, Integrasi pendidikan budaya lokal dalam kurikulum sekolah dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai tradisi mereka. Hal ini juga dapat menjadi langkah strategis dalam melestarikan tradisi *Rebo Wekasan* dan nilai-nilai lokal lainnya.

Penelitian Lebih Lanjut: Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam tentang aspek-aspek lain dari tradisi *Rebo Wekasan*, seperti dampaknya terhadap hubungan sosial masyarakat dan peranannya dalam membentuk identitas komunitas. Penelitian ini juga dapat diperluas ke daerah lain yang memiliki tradisi serupa untuk memperkaya pemahaman tentang hubungan antara agama dan budaya di Indonesia. Dengan mengikuti saran-saran di atas, diharapkan tradisi *Rebo Wekasan* dapat terus dipelihara dan berkembang, serta memberikan kontribusi positif bagi penguatan identitas budaya dan religius masyarakat Kecamatan Megamendung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farmawi Abd Al-Hayy, *al-Bidayah Fi al-Tafsir al-Maudhu'i: Dirasah Manhajiyyah Maudhu'iyyah*, Kairo: Matba'at ala-Hadharah al-'Arabiyyah, 1997.
- Al-Dzahabi Muhammad Husain, "Ensiklopedia Tafsir", terj. Nabhani Idris, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Al-Munawar, Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- As-shabuni, Muhammad Ali Studi Ilmu Al-Qur'an, terj. Aminuddin, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- At-Thanthawi, Sayyid "Ulumul Qur'an Teori dan Metodologi", Jogjakarta: IRCisoD, 2013.
- At-Thayyar Musa'id, "Mafhum at-Tafsir wa at-Ta'wil wa al-Istinbath wa at-Tadabbur wa al-Al mufassir, Riyadh: Dar ibn al Jawzi, 1482 H.
- Azha, Abi Muhammad, *Hidayah Tuntunan Ibadah Sunnah 12 Bulan* (t.t.: Santri Creative Press, n.d., 2018.
- Baidan, Nasharudin "Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia", Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Farida, Umma, "Rebo Wekasan Menurut Perspektif Kh. Abdul Hamid dalam Kanz Al-Najah Wa Al-Surur," *Jurnal THEOLOGIA* 30, no. 2 2019
- Farida, Umma, *Nilai-nilai Al-Qur'ani dan Internalisasinya dalam Pendidikan*", dalam *Jurnal STAIN Kudus*, 2017.
- Gusmian Islah, "Khazanah Tafsir Indonesia", Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2013.

- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Heurmeneutika Hingga Ideologi*, Yogyakarta: LKIS, 2013.
- Karel, Steenbrink, "Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen," Jakarta: LP3ES, 1994.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Muqaddimah*.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadurriyah, 2008), hal. 49. Lihat juga Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Heurmenetika Hingga Ideologi*, Cet 1, Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2013.
- Mansur M. *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Al-Qur'an*, Yogyakarta: TH, Press, 2007.
- Mansur, Muhammad, "Living Qur'an Dalam Lintasan Studi Al-Qur'an", dalam metodologi penelitian living Qur'an dan hadits, Syahiron Syamsuddin (ed), Yogyakarta: TH. Press, 2007.
- Nisak, Faila Sufatun," *Pola-pola Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi dan Kehidupan Masyarakat Pesisir Demak*", Tesis Universitas Islam Negri (UIN) Sunan Kalijaga, 2020.
- Rebo Wekasan Wonokromo," *gudeg.net*, 2018, <https://gudeg.net/direktori/333/rebo-wekasan-wonokromo.html>.
- Rofiq, Ainur, "Tradisi Slametan jawa dalam perspektif Pendidikan Islam," *Attaqwa Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 2 Eptember 2019.
- Sahiron, Syamsuddin, "Penelitian Literatur Tafsir/Ilmu Tafsir: Sejarah, Metode Analisi Penelitian," Dalam *Makalah Seminar*, Yogyakarta: 1999

- Shihab, M. Quraish Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Shihab, M. Quraish Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat, Bandung: Mizan, 1999.
- Shihab, M. Quraish, Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, Bandung: Mizan, 1994.
- Tahun Baru 2014, Mitos Rebo Wekasan bagi masyarakat jawa, dalam <https://m.merdeka.com/peristiwa/tahun-baru-2014-mitos-rebo-wekasan-masyarakat-jawa.html>.
- Terjemahan Kemenag 2002
- Yuliani, Yani, "Tipologiresepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka". Dalam jurnal Al-Tadabbur: jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, vol. 6, no. 2, 2021
- Al-Shawkani, Muḥammad ibn alī Al-*Fawaid al-Majmu'ah fi al-Aḥadits al-Mawḍu'ah "Faḍail al-Amkinah wa Al-Azminah"* ed. 'Abd al-Raḥmān ibn Yaḥya al- Mu'allimi al-Yamaniy. Beirut: Dar al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1995,
- Yaqub, Ali Mustafa. *Fatwa Imam Besar Masjid Istiqlal "Ibadah Rebo Wekasan"*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 2008.
- Abdul Aziz, Jum'ah Amin, *Fiqih Dakwah Solo*: Intermedia, 2000.
- Abdul, *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya* Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Abdul Rosyad, Saleh, *Manajemen Dakwah Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 2018.
- Agus, Bustanul-Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agamal Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ahkamul Fuqaha'*, 2010.

- Ahmad, A. Malik Akidah: *Pembahasan Mengenai Allah dan Takdir*, Penerbit Al- hidayah, Jakarta, t.th.
- Akmal, Tarigan Azhari *Peta dakwah: Dinamika Dakwah Dan Implikasinya Terhadap Keberagaman Masyarakat Muslim Sumatra Utara* Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Al Qazwiniy, Alim Zakariya, *Ajaib al-Makhlukat*. Al-haramain, Singapura 1980.
- Alau Ad-dinn, ‘Alī ibn Muḥammad ibn Ibrāhīm al-Baghdadi al-Shahir bi Al-Khazin, *Tafsir Al-Khazin Al-Musamma Lubab Al-Ta’wīl wa Ma’ani Al-Tanzil: Surah Al-‘Asr*, ed. ‘Abd al-Salam Muḥammad ‘Ali Shahin, Beirut: Dār al-Kutub, 2004.
- Al-Baghawi, Abu Muhammad al-Ḥusain ibn Mas’ud, *Ma’alim al-Tanzil* Riyadh: Dar Thaibah, 2007.
- Al-Bukhari, Imam, *Sahih al-Bukhari* Cairo: Dar al-Rayyan, 2001.
- Al-Dayrabi, Shaykh Ahmad. *Mujarrabat al-Dayrabi al-Kabir*. t.t. Maktabah tijariyah Kubro.
- Al-Dhahabi, Shamsuddin, *Mizan al-I’tidal fī Naqd al-Rijal* Beirut: Dar al-Ma’rifah, 2008.
- Al-Fandi, Safuan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Solo: Sendang Ilmu*, 2004.
- Al-Fathani, al-Zaki Syeikh Wan Ahmad bin Muhammad Zain. *Bada-i’uz Zuhur*, 2002.
- Al-Hamid, *Kanz al-Najah wa al-Surur fī al-Ad’iyyah al-Ma’thurah allati Tashrah al-Sudur*, 2016.
- Al-Ja’fi, Abu ‘Abdillah Muhammad ibn Isma‘il al-Bukha. *Shahih al- Bukhari “Bab: La Safara, wa Huwa Daun Ya’khudhu al-Baṭn”* ed. Mustafa Dib al-Bigha. Dimshaq/Beirut: Dar ibn Kathir/al-Yamamah, t.t.,

- Abu al-Ḥusin Muslim al-Hajjaj al-Qushairi al-Naisaburi, *Sahih Muslim* “*Kitāb al-Salam: Bab La ‘Adwa wa La Tiyarata wa LA Hamata wa La Safara wa La Naw’ wa La Ghawla wa La Yuridu Mumridun ‘al Musihhin*”. Riyad: Dar al-Taybah, 2006
- Al-Jawzi, Abd Raḥmān ibn ‘Alī ibn Muḥammad ibn Ja‘far ibn. *Kitāb al-Mawdu‘at min al-Ahadits al-Marfu‘at* ed. Nūr al-Dīn ibn Shukrī ibn ‘Alī Buya Jilār. Riyad: Maktabat Aḍwā’ al-Salaf, 1997.
- Al-Laknawiy, Abd al-Hayy ibn Muḥammad ‘Abd Ḥalim. *Al-Athar al-Marfu‘ah Fi al-Akhbar al-Mawdu‘ah* ed. Abu Hajir Muḥammad al-Sa’id Ibn Basyuni Zaghlul. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1984.
- Al-Makki, Abdul Hamid “*Kanzun Najah wa-Surur*”. 2009.
- Al-Muayyad, Muḥammad ibn Khatir al-Din ibn Bayazid al-attar Abu, *al-Jawahir al-Khams*, King Saudi University 1997.
- Al-Attahr, Sayyidī Muḥammad Ibn Khaṭir al-Din Ibn Bayazid Ibn Khawajaah, *Kitab al-Jawahir al-Khams “Shalat al-Safar”*. t.tp: al-Ḥājj ‘Abdullāh al-Yasār al-Tijānī,
- Al-Naisaburi, Al-Imam al-Ḥafiz Abū al-Ḥusin Muslim ibn al-Ḥajjaj al-Qushairi. *Ṣaḥiḥ Muslim “Kitab Ṣifat al-Qiyamah wa al-Jannah wa al-Nar: Bāb Ibtida’ al-Khalq wa Khalq Ādam ‘Alaih al-Salam*”. Riyad: Bayt al-Afkār al-Dawliyyah li al-Nashr wa al-Tawzī‘, 1998.
- Al-Qurṭubī Abu ‘Abdillah Muḥammad ibn Aḥmad ibn Abī Bakr. *Al-Jami‘ li Ahkām al-Qurān wa al-Mubayyin li Mā Taḍammanahu min al-Sunnah wa Āyi al-Furqān “Sūrat Fuṣṣilat: al-Ayat 16”* ed. ‘Abdullāh ibn ‘Abd al-Muḥsin al-Turkī. Beirut: Muassasah al-Risālah, 2006.

- Al-Safi'i, Abd al-Hamid ibn Muhammad 'Ali ibn 'Abd al-Qadir Quds al-Makki. *Kanz al-Najah wa al-Surur fi al-Ad'iyat al-Lati Tashrah al-Sudur* "Bayan Ma Yutlab fi Shafar al-Khayr". Darul hawi, 2009.
- Al-Shafi'i, Al-Shaykh Zayn al-Din al-Malibari. *Fath al-Mu'in bi Sharh Qurrat al-'Ayn bi Muhimmāt al-Dīn* "Bab al-Ṣalah". India: Markaz Taw'iyat al-Fiqh al-Islami,
- Al-Suyuthi Abd al-Rahman. *Al-Laali al-Maşnu'ah fī al-Aḥadits al-Mawḍu'ah* "Manaqib al-Ayyam wa al-Buldan", Lebanon, Darul Ma'rifah, 1975.
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim HAMKA. *Tafsir al-Azhar* "Surah al-'Ashr masa". Singapura: Pustaka Nasiaonal Pte Ltd, 1998, 30/8101. Lajnat min al-'Ulamā' bi Ishrāf Majma' al-Buḥūth al-Islāmiyyah bi al-Azhar. *Al-Tafsīr al-Wasīṭ li al-Qurān al-Karīm* "Sūrah al-'Asr". t.tp: Matba'at al-Muṣṣhaf al-Sharīf, 1992, 2011.
- Anshari, Endang Saifuddin, *Wawasan Islam PokoPokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ariani, Fitri "Resepsi pembaca terhadap cerpen sampan Zulaikha karya Hasan al-Banna" Dalam Prosiding Seminar Nasional PBSI-III tahun 2020.
- Aripudin, Acep, *Dakwah Antarbudaya* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ashsubli, Muhammad, "Ritual Budaya Mandi Safar: Pendekatan Hukum Islam dalam Perspektif Sejarah Islam di Indonesia; Studi Kasus di Desa Tanjung Punak Pulau Rupa, Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau", dalam *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 2

No. 2 Tahun 2018.

Assyuthi, Syeikh Jalaluddin Al Mahalli dan Syeikh Jalaluddin Tafsir
Jalalain, Salim bin Nabhan, Surabaya, 1987.

Azha, *Hidayah Tuntunan Ibadah Sunnah 12 Bulan*.

Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Kencana, 2019.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, *Kecamatan Megamendung
Dalam Angka 2020*.

Darori, Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Gama Media. Yogyakarta,
cet, I, 2000.

Dawud, Abu, *Sunan Abu Dawud* Beirut: Dar al-Jayl, 2001.

Dewi, Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2015.

Dhavamony, Mariasusai, *Fenomologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius,
1995.

Farida, Umma, *Metode Penelitian Hadis* Kudus: Nora Media, 2010.

Greertz, Clifford, *Abangan, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa* Jakarta:
Pustaka Jaya, 1989.

Hadits Bukhari no. 4826 dan Muslim no. 2246.

Harun, Dr. Nasution, *Teologi Islam, Aliran-Aliran, Sejarah Analisa
Perbandingan*, UI-Press, 1986.

Herusatoto Udiono, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Hanindita Graha
Widiya, Yogyakarta, cet V, 2000.

Al-Syaikh Aḥmad, Ibn ‘Abd al-Ḥalīm ibn Taymiyyah. *al-‘Aqīdah al-
Wasīṭiyyah*. Kairo: al-Matba‘ah al-Salafiyyah wa Maktabatihā,
1399 H.

Ibn Aḥmad, Ibn ‘Ustman al-Dahabi Al-Imām Shamsuddīn Muḥammad
Talkhīs al- Mawḍua’at li Abi al-Faraj Ibn al- Jawzi Riyad:

- Maktabat al-Rushd wa Shirkat al-Riyād li al-Nashr wa Tawzī‘, 1419 H./1998 M.
- Isyanti, *Tradisi Merti umi Suatu Refleksi Masyarakat Agraris*, Jantra Vol. II, no. 3, 2007.
- Khawajah al-‘Attat Sayyid Muḥammad ibn Katsir al-Din ibn Bayazid ibn. *Kitab al-Jawahir al-Khams “Shalat al-Safar”*. 2002.
- Luthfiah Muh Fitrah and, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus Sukabumi*: Jejak Publisher, 2018.
- Wan Mohd. Shaghir Abdullah. *Amalam-amalan Islam siri 2: Amalan Bulan Shafar dan Shalawat*, Masy’ari Anwar, *Akhlak Al-qur’an*, Penerbit PT. Bina Ilmu, Surabaya, Cet. I, 1990.
- May Ard, *Retorika Dakwah Bogor*, Guepedia, 2022.
- Mu’tashim Mundzirin Yusuf, Moch Sodik, dan Radjasa, *Islam dan Budaya Lokal* Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Mukhlis, Abd. Rahman. *170 Solat-solat Sunat*. Kuala Lumpur: Jasmin Enterprise penerbit /Percetakan Zafar Malay, Sdn. Berhad, 2002 M/1422H.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, Cet. VII, 2002.
- Numiatmo, Tashadi, Gatut, Jemeiri, *Upacara Tradisional Sarapan Daerah Wonolelo Yogyakarta*, Departemen Pdan K Proyek Penilaian, Pengkaji dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, 1993.
- Nur Afiyah, Dede, *“Ritual Perayaan Rebo Kasan Desa Girijaya, Kec.Saketi Pandeglang banten*. 2018.
- Nurdin, Muslim, *Moral dan Kognisi Islam*, CV. Alfabeta, Bandung, Cet. II, 1995.

Nurjannah, Siti “Living Hadis; Tradisi *Rebo Wekasan* Di Pondok Pesantren MQHS al-Kamaliyah Babakan Ciwaringin Cirebon”, dalam *Jurnal Diya al-Afkar*, Vol. 5 No.1, Tahun 2017.

Pirol, Abdul, *Komunikasi Dan Dakwah Islam* Yogyakarta: Deepublish, 2017

Pondok Pesantren ini sudah berusia lebih dari pada 200 tahun di sebuah tempat bernama Desa Sidogiri Kraton Pasuruan Jawa Timur. Penggagasnya adalah Sayyid Sulaiman daripada Cirebon Jawa Barat. Beliau adalah keturunan Rasulullah saw daripada salasilah Basyaiban. Tahun bermulanya Pondok Pesantren Sidogiri ditubuhkan yaitu pada tahun 1718 atau 1745 M. ada sedikit perbezaan riwayat. Sila layari: “Sejarah”, dicapai 26 Mac 2022.

Pondok Pesantren Sidogiri. *Buletin Mingguan “Istinbath”*, Yusuf Suharto. “*Penjelasan Mengenai Rebo Wekasan*” (2013). Dicapai pada Jun 13, 2022.

Purwadi, *Ensiklopedi Adat Istiadat Udaya Jawa*, Yogyakarta, SHAIDA, 2007.

Putra, Ade Trial Ramadani, “*Motif Pelastarian Budaya Mandi Safar Masyarakat Desa Momo* Kec. Mamosalato Kab. Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah. 2019.

Rahman, Abu Muhammad Nur Saiful. *Himpunan 75 Solat-solat Sunat*. Bandar Tun Razak-Malaysia: Asian Printing Works, 1996

Rajab, Ibn, Lathaif al-Ma’arif, Mesir, Dar al-Alamiyah, 1999.

Setiawan, M. Nur Kholis, *Al-Qur’an Kitab Sastra Terbesar* Yogyakarta: El-Saq Press, 2006.

Siregar, Mahmud Aziz, *Islam untuk Berbagai Aspek Kehidupan*,

- PT.Tiara Wacana, Yogyakarta, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang bersifat Eksploratif, Enterpretif, Intraktif, dan Konstruktif*, Bandung: Alfabet, 2017.
- Sulthon, Muhammada *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis* Semarang: Walisongo Press, 2003.
- Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* Jakarta: Prenada Media, 2016.
- T. I.M. Olaveson, Collective Effervescence and Communitas: Processual Models of Ritual and Society in Emile Durkheim and Victor Turner, *Dialectical Anthropology* 26, no. 2 2001.
- Terjemah Qur'an Kemenang, 2019
- Yakub, M., "Dakwah Humanis Dalam Lintasan Sejarah Islam," *Wardah* 22, no. 1 Juni 30, 2021.
- Zaman, Akhmad Roja Badrus, "Living Qur'an" dalam Konteks Masyarakat Pedesaan *Studi Pada Magisitas Al-Qur'an di Desa Mujur Lor, Cilacap*", dalam Portet Pemikira, Vol. 24 no. 2, 2020.

Jurnal dan website

- Al Maulida Akmilatul Haq, "Resepsi Puasa Dalail Al-Qur'an dalam Pendidikan Akhlak *Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Bustanu Usyasyakil Qur'an BUQ Gading Duren, Tenganan, Kabupaten Semarang*," Skripsi Fakultas Ushuluddin, adab dan Humaniora, Program Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir IAIN Salatiga, 2020.
- Dzhofir, Muhammad "Agama dan Tradisi Lokal(Studi atas Pemaknaan Tradisi

Rebo Wekasan di Desa Jepang Kudus”, dalam *Jurnal JTIMAIYA*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2017.

Ini adalah ungkapan KH. Muhammad Idrus Ramli dalam kalangan ulama muda Nahdlatul Ulama NU. Sila layari: Ustadz Idrus Ramli, “Hakekat Rebo Wekasan Rabu Terakhir Safar” 2013. Diakses pada Jun 31, 2022.

Nadhiroh, Wardatun “Amalan di Hari *Arba’ Mustakmir* Bulan Safar Tradisi Membaca Doa Nabi Yunus La Ilaha Illa Anta Subhanaka Inni Kuntu min al-Zhalimin 2375 kali pada Masyarakat Matang Ginalon Pandawan”, dalam *Jurnal Syahadah*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2016.

Najah, Hidayatun, “Resepsi Qur’an di Pesantren Studi Pembacaan Surah Al-Fatihah dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah di Kajen Margoyoso Pati”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Wali Songo Semarang, 2019.

Nurozi, Ahmad, “Rebo Wekasan dalam Ranah Sosial Keagamaan di Kab. Tegal Jawa Tengah: Analisis terhadap Ritual Rebo Wekasan di Desa Sitanjung Lebaksiu,” *Jurnal An-nuha*, Vol. 3, no.1 2016

Rebo bermakna hari Rabu. Lihat *Kamus Dewan*, ed. Ke-4, 1299, entri “rebo” Referensi: Tuhfah al-Muhtaj Juz VII. Rian Rahmawati, *et. al.*, “Makna Simbolik Tradisi Rebo Kasan”, dalam *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 20 No.1 Tahun 2017.

Rohmah, Umi Nuriyatur, “*Penggunaan Sejumlah ayat al-Qur’an dalam Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Qur’an di Desa Sukoreno Kec. Kalisat Kab. Jember)*,” Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Wawancara dengan Bapak Bayamin. M pada tanggal 27, September 2023.

Wawancara dengan Bapak Bayamin. M pada tanggal 27, September 2023.

Wawancara dengan Bapak Margono pada tanggal 28, September 2023

Wawancara dengan Ustdz Encep Yusup pada tanggal 29, September 2023

Bin has, Azizah, 1 Juli 8, 2023. <https://doi.org/10.32332/ath.thariq.v7i1.6532>.

”Melongok Tradisi Rebo Kasan di Kampung Halaman” (2021). Di capai pada
 Juni 31, 2022
<https://www.kompasiana.com/madyusup/615d62a13ec8e049bb6f96a3/melongok-tradisi-rebo-kasan-di-kampung-halaman>.

Abdurrahman, “Fatwa Kiai Hasyim Tentang Sholat Rebo Wekasan” 2021. Dicapai pada May 27, 2022, <https://www.tebui reng.co/fatwa-kiai-hasyim-tentang-sholat-rebo-wekasan/> dan Azam Najib, “Hukum Tradisi Rebo Wekasan” 2018. Dicapai pada May 27, 2022, <https://www.tambakberas.com/artikel/hukum-tradisi-rebo-wekasan/>

Abshor, M. Ulil “*Resepsi Al-Qur’an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta*”, dalam Jurnal Qof, Vol. 3 No. 1 Januari 2019.

Fenny, Mahdaniar anda alam Surya, “Perumusan Etis Humor dalam Desain Pesan Dakwah,” *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 3, no. 2 March 24, 2022. <https://doi.org/10.55372/inteleksi ajpid.v3i2>.

Hidayat Komaruddin, *Agama Punya 1000 nyawa*, Noura Books, Jakarta, 2012.

HR. Waki’ dalam al-Ghurur, Ibn Mardawaih dalam at-Tafsir dan al-Khatib al-Baghdadi

<http://muslimnas.blogspot.com/2009/03/apa-dan-bagaimana-haulitlhttp://sidogiri.net/sejarah/https://nu.or.id/ubudiyah/penjelasan-mengenai-rebo-wekasan-SB921>.

<https://santri.net/aqidah-akhlak/ubudiyah/hakekat-rebo-wekasan-rabu-terakhir/Pengkaji>

Nafarin, Husein, *Makalah Bulan Safar, Tinjauan Historis dan Beberapa Iftitah* Jafar and Mudzhira Nur Amrullah, “Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur’an,” *Jurnal Komunikasi Islam Journal of Islamic Comunikation* 8, no. 1 Oktober 1, 2018. <https://doi.org/10.15642/jki.2018>.

Rian, Rahmawati, Zikri Fachrul Nurhadi, dan Novie Susanti Suseno, “Makna Simbolik Tradisi Rebo Kasan,” *Jurnal Penelitian Komunikasi* 20, no.1 18 juli 2017. <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i1>.

Sumber: <https://muslim.or.id/14922-tidak-ada-wabah-penyakit-menular-dalam-pandangan-islam.html>

Sumber: <https://www.nu.or.id/nasional/rebo-wekasan-betulkah-hari-nahas-zrICi>

Sumber: <https://muslim.or.id/14922-tidak-ada-wabah-penyakit-menular-dalam-pandangan-islam.html>

Thiyarah boleh bermakna pesimis dengan makna lain merasa akan datang musibah atau kecelakaan sehingga dapat menghilangkan perasaan optimis. Sila layari: Almaany. Dicapai pada April 4, 2022, <http://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar> Udiono Herusanto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Umro’atin Yuli, *Dakwah Dalam Al-Qur’an* Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.

<https://doi.org/10.19109/wardah.V22i1.9004>. Zaman Akhmad Roja Badrus “*Tipologi dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas*”, dalam *Jurnal AQLAM- Journal Of Islam Plurality*, Vol 5 No. 2 Desember 2020.

MUHSIN- RESEPSI AL-QUR'AN PADA TRADISI REBO WEKASAN (Analisis Praktik Dzikir dan Shalat Li Daf'i Al-Bala' di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor)

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ijie.um.edu.my Internet Source	7%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	4%
3	repository.iiq.ac.id Internet Source	3%
4	repository.ptiq.ac.id Internet Source	3%
5	journal.walisongo.ac.id Internet Source	3%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
7	123dok.com Internet Source	2%
8	kecamatanmegamendung.bogorkab.go.id Internet Source	1%
9	gekaireligion.blogspot.com Internet Source	1%

10	jatim.nu.or.id Internet Source	1 %
11	jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	1 %
12	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1 %
14	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%